

KODIFIKASI AL-QUR'AN (RASM AL-QUR'AN DAN TUJUH QIRAAT AL-QUR'AN)

Sholihatunnajah¹; Nisa Oktriana²; Muhammad Abdul Hasyim³

^{1,2,3} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Email: najahsholihatun@gmail.com

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui tentang pola penulisan dan cara-cara dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini berjenis studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis beberapa data yang dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan informasi yang dituangkan dalam artikel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Kodifikasi Al-Qur'an ; 2) Rasm Al-Qur'an ; 3) Tujuh Qiraat Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kodifikasi Al-Qur'an, Rasm Al-Qur'an, Tujuh Qiraat Al-Qur'an.

Abstract: This paper aims to find out about the writing patterns and ways of reading the holy Qur'an. This research is a type of library research by analyzing some data that is used as a reference or reference material for the information outlined in this article. The results of this study show, 1) Codification of the Qur'an; 2) Rasm of the Qur'an; 3) Seven Qiraat of the Qur'an.

Keyword: Codification of the Qur'an, Rasm of the Qur'an, Seven Qiraat of the Qur'an.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, dimana seluruh umat Islam wajib mempelajarinya. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umatnya yang menjadikan mereka melangkah di jalan yang baik dan benar, berakhlakul karimah, serta menjamin umat Islam sebuah kebahagiaan luar biasa baik di dunia maupun di akhirat. Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Agung Muhammad Saw yang diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Tidaklah mudah bagi Nabi Muhammad Saw menerima wahyu berupa Al-Quran. Oleh karena itu, sebagai umat Islam harus menjaga dan menjadikannya sebagai pedoman seumur hidupnya.

ARTICLE HISTORY

Received: 20 Oktober 2024

Revised: November 2024

Accepted: 18 Desember 2024

Published: 30 Desember 2024

Keyword: Codification of the Qur'an, Rasm of the Qur'an, Seven Qiraat of the Qur'an.

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Midaduna: Journal of Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Al-Quran adalah obat hati. Orang yang membaca Al-Qur'an, hatinya akan tenang dan damai. Selain itu, membaca Al-Quran dinilai ibadah dan mendatangkan pahala berlimpah. Satu huruf Al-Quran yang dibaca bernilai sepuluh kebaikan. Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat berdampak baik pada kesehatan tubuh, karena meningkatkan aktivitas sel-sel yang sehat dan membangun kembali sistem imun yang melemah. Banyak sekali manfaat dari Al-Qur'an. Maka perbanyaklah membaca dan menjalankan ajaran dari Al-Qur'an serta mempelajari berbagai ilmu yang berhubungan dengan Al-Quran.

Metode Penelitian

Metode penelitian dari artikel tersebut melalui pengumpulan data melalui studi literatur, analisis terhadap teks Al-Qur'an, dan studi kasus untuk memahami kodifikasi Al-Qur'an. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif, komperatif, dan interpretative untuk menjelaskan definisi kodifikasi Al-Qur'an, rasm Al-Qur'an, dan tujuh qiraat Al-Qur'an berdasarkan informasi yang terkumpul. Penyusunan kesimpulan mengarah pada merangkum temuan utama dan menyorot pentingnya kodifikasi Al-Qur'an, rasm Al-Quran, dan tujuh qiraat Al-Qur'an. Selain itu, memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut dalam studi kodifikasi Al-Qur'an. Seluruh penelitian disusun dengan mengacu pada daftar referensi yang mencakup sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian untuk mendukung mendukung klaim dan temuan yang disajikan dalam artikel.

Hasil dan Pembahasan

Kodifikasi Al-Quran

Kodifikasi Al-Qur'an dapat diartikan dengan proses pengemasan dan penulisan Al-Qur'an huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat, dan surat ke surat. Kodifikasi Al-Qur'an dilakukan dalam masa Rasulullah SAW dan para khalifah dengan dua jalan:

1. Kodifikasi Al-Qur'an dalam batin dengan jalan hafalan dan ingatan.
2. Kodifikasi Al-Qur'an dalam catatan dengan jalan penulisan dan goresan.

Pada masa Rasulullah SAW, para sahabat umumnya mencatat Al-Qur'an pada pelepah kurma, batu tulis yang tipis, lembaran kulit ternak, tulang-tulang bahu dan panggul yang umumnya merupakan alas tulis di zamannya. Setelah itu, kodifikasi Al-Qur'an dilakukan pada masa Khalifah Utsman dengan tujuan meminimalisasi perbedaan di antara suku-suku dan membuat satu pegangan mushaf.

Kodifikasi Al-Qur'an juga melibatkan pemberian tanda-tanda seperti titik, harakat, dan lain-lain yang memudahkan pembacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Abul Aswad Ad-Du'ali yang merupakan penggagas ilmu nahu dan pakar tata bahasa Arab, mempengaruhi kodifikasi Al-Qur'an dengan pemberian tanda-tanda yang diterima hingga kini.

Rasm Al-Qur'an

Rasm Al-Qur'an terdiri dari kata rasm dan Al-Quran. Rasm berarti bentuk tulisan. Sedangkan Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Rasm Al-Qur'an atau bisa disebut dengan Rasmul Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang cara khusus bagaimana penulisan lafal dan bentuk mushaf Al-Qur'an. Hal tersebut berisi aturan tentang bagaimana menulis huruf-huruf Arab, penggunaan tanda baca, serta aturan-aturan lainnya yang berhubungan dengan penulisan Al-Qur'an. Rasm Al-Qur'an juga dikenal dengan sebutan Rasm Al-Utsmani. Pada masa itu, Usman bin Affan memerintahkan untuk membuat mushaf Al-Imam. Selain itu, Usman bin Affan juga memerintahkan untuk membakar semua mushaf kecuali mushaf Al-Imam. Hal ini dikarenakan pada zaman Usman bin Affan kekuasaan Islam tersebar luas ke daerah-daerah yang mempunyai sosio-kultur yang berbeda yang menyebabkan percampuran budaya antardaerah tersebut. Sehingga muncul ketakutan budaya arab murni yang di dalamnya terdapat lahjah dan cara baca Al-Qur'an akan rusak bahkan hilang tergilas budaya lain yang dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam membaca Al-Qur'an.

Rasm Al-Quran bertujuan untuk memastikan keaslian dan integritas Al-Qur'an. Dengan aturan yang jelas tentang penulisan, pengejaan, maupun tata letak, Rasm Al-Qur'an juga membantu menjaga warisan spiritual dan budaya umat Islam. Sehingga pesan-pesan atau kandungan dari Al-Quran dapat dipahami dan disampaikan dengan baik dan benar.

Tujuh Qiraat Al-Qur'an

Tujuh Qiraat Al-Qur'an (Qiraat sab'ah) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang bacaan Al-Qur'an menurut 7 imam qiraat yakni Ibnu Amir, Katsir, Ashim, Abu Amr, Hamzah, Nafi', dan Al-kisa'i. Tentunya, dari ke tujuh imam tersebut memiliki cara yang berbeda-beda dalam membaca Al-Qur'an, dan setiap cara tersebut juga memiliki histori serta metode tersendiri untuk dapat digunakan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuh Qiraat Al-Qur'an adalah tujuh cara membaca Al-Qur'an yang telah diterima dan diakui oleh umat Islam. Tujuh Qiraat Al-Qur'an tersebut diantaranya:

1. Qiraat Nafi' (Nafi' al-Madani)

- a. Diriwayatkan oleh Nafi' bin Abdul Rahman al-Laitsi, seorang ulama Madinah
- b. Qiraat ini banyak digunakan di Madinah, Makkah, dan Afrika Utara.
- c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang jelas dan tegas, serta penekanan pada harakat.

2. Qiraat Ibn Kathir (Ibn Kathir al-Makki)

- a. Diriwayatkan oleh Abdullah bin Kathir al-Dari, seorang ulama Makkah

- b. Qiraat ini banyak digunakan di Makkah dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang lembut dan halus, serta penekanan pada harakat.
3. Qiraat Abu 'Amr (Abu 'Amr al-Basri)
 - a. Diriwayatkan oleh Abu 'Amr bin Al-'Ala', seorang ulama Basrah.
 - b. Qiraat ini banyak digunakan di Basrah dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang jelas dan tegas, serta penekanan pada harakat dan panjang-pendek.
4. Qiraat Ibn 'Amir (Ibn 'Amir al-Shami)
 - a. Diriwayatkan oleh Abdullah bin 'Amir al-Yahsubi, seorang ulama Syam (Suriah).
 - b. Qiraat ini banyak digunakan di Syam dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang lembut dan halus, serta penekanan pada harakat dan panjang-pendek.
5. Qiraat 'Asim (Asim al-Kufi)
 - a. Diriwayatkan oleh 'Asim bin Abi al-Najud, seorang ulama Kufah.
 - b. Qiraat ini banyak digunakan di Kufah dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang jelas dan tegas, serta penekanan pada harakat dan panjang-pendek.
6. Qiraat Hamzah (Hamzah al-Zayyat)
 - a. Diriwayatkan oleh Hamzah bin Habib al-Zayyat, seorang ulama Kufah.
 - b. Qiraat ini banyak digunakan di Kufah dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang lembut dan halus, serta penekanan pada harakat dan panjang-pendek.
7. Qiraat al-Kisa'i (Al-Kisa'i)
 - a. Diriwayatkan oleh Ali bin Hamzah al-Kisa'i, seorang ulama Kufah.
 - b. Qiraat ini banyak digunakan di Kufah dan sekitarnya.
 - c. Ciri khasnya adalah pengucapan huruf yang jelas dan tegas, serta penekanan pada harakat dan panjang-pendek.

Masing-masing qiraat memiliki keunikan dan kekhasan dalam pengucapan huruf, harakat, dan panjang-pendek. Namun perbedaan tersebut tidak mengubah makna atau isi Al-Quran. Penguasaan tujuh qiraat dianggap penting dalam tradisi Islam karena memperkaya khazanah keilmuan dan tradisi pembacaan Al-Quran.

Tabel 1. Kodifikasi Al-Qur'an terbagi menjadi tiga aspek

Aspek	Poin pembahasan
Kodifikasi Al-Qur'an	Kodifikasi Al-Qur'an dapat diartikan dengan proses pengemasan dan penulisan Al-Qur'an huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat, dan surat ke surat.
Rasm Al-Qur'an	Rasm Al-Qur'an atau bisa disebut dengan Rasmul Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang cara khusus bagaimana penulisan lafal dan bentuk mushaf Al-Qur'an.
Tujuh Qiraat Al-Qur'an	Tujuh Qiraat Al-Qur'an adalah tujuh cara membaca Al-Qur'an yang telah diterima dan diakui oleh umat Islam. Tujuh Qiraat Al-Qur'an tersebut diantaranya:

Kesimpulan

Kodifikasi Al-Qur'an dapat diartikan dengan proses pengemasan dan penulisan Al-Qur'an huruf demi huruf, kata demi kata, ayat demi ayat, dan surat ke surat. Kodifikasi Al-Qur'an dapat dilakukan dengan dua jalan, yaitu dengan batin dan catatan. Rasm Al-Qur'an atau bisa disebut dengan Rasmul Qur'an adalah ilmu yang mempelajari tentang cara khusus bagaimana penulisan lafal dan bentuk mushaf Al-Qur'an dengan tujuan memastikan dan menjaga keaslian Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuh Qiraat Al-Qur'an adalah tujuh cara membaca Al-Qur'an yang telah diterima dan diakui oleh umat Islam. Tujuh Qiraat Al-Qur'an tersebut diantaranya yaitu Qiraat Nafi' (Madinah), Qiraat Ibnu Katsir (Makkah), Qiraat Abu 'Amr (Basrah), Qiraat Ibnu 'Amir (Syam), Qiraat 'Ashim (Kufah), Qiraat Hamzah (Kufah), dan terakhir Qiraat Al-Kisa'i (Kufah). Masing-masing memiliki ciri khasnya masing-masing. Walaupun terdapat perbedaan di antara ke tujuh qiraat tersebut, tidaklah mengubah makna dan isi dari Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Budiyati, Utami. Umam, Nasrul. (2020). Menanamkan Ajaran Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Pancar (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
<https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/311>
- DS, M. (2015). Kriteria Dan Ketentuan Qiraat Al-Quran. *al-Qishthu*, 179-180.
- Intan Nur Aini, S. W. (2024). Penulisan Al Quran Dan Rasm Osmani. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 282.
- Umam, Nasrul. (2024). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Karakter Religius dengan Pendekatan Konstruktivisme. *Jurnal Care*, 12(1), 130-143.
<http://doi.org/10.25273/jcare.v12i1.19828>

Umam, Nasrul. Mukhtar, Naqiyah. (2024) Integrasi Nilai Al-Qur'an dan SDGs dalam Edukasi Hijau untuk PAUD. Jurnal Obsesi, 8(6), 1855-1865.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6452>